

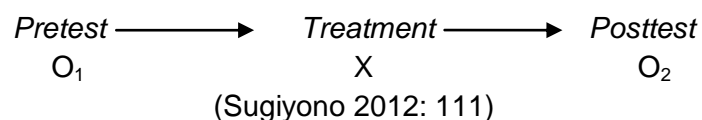
BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menerapkan layanan konseling kelompok di harapkan bisa meningkatkan disiplin belajar peserta didik di sekolah SMK Negeri 2 Metro. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kelompok tunggal. Berkaitan dengan rancangan penelitian eksperimen kelompok tunggal, menggunakan $O_1 X O_2$. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap suatu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* awa, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut.

Berikut bagian desain kelompok tunggal *one group pretest-posttest design* dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. *One group pretest-posttes design*

Keterangan: O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

X = Treatment yang diberikan

B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan variabel untuk diteliti. Menurut Sugiyono 2017: 3) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu *Variabel Independen dan Variabel Dependen*.

a. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan konseling kelompok (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah disiplin belajar peserta didik (Y).

2. Definisi Oprasional Variabel

Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka variabel yang akan diukur harus jelas. Variabel penelitian harus dirumuskan dalam definisi oprasional variabel. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang akan diberikan oleh konselor atau guru pembimbing dan konseling secara bertahap kepada anggota kelompok melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis,

terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, dan saling mendukung. Dengan demikian langkah layanan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah disiplin belajar rendah adalah membentuk satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan meningkatkan disiplin belajar, selanjutnya mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Juga untuk meninjau pemahaman anggota kelompok terhadap apa yang akan dilaksanakannya didalam kegiatan konseling kelompok, Kemudian melaksanakan “kegiatan inti” untuk mengentaskan masalah disiplin belajar yang rendah, dan yang terakhir mengakhiri kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan, mengevaluasi apa yang telah dicapai anggota kelompok, dengan penyampaian kesan dan pesan serta menanyakan kapan akan dilaksanakan layanan konseling kelompok kembali atau merencanakan kegiatan selanjutnya.

b. Disiplin Belajar Peserta Didik

Disiplin belajar merupakan disiplin peserta didik atau ketaatan (kepatuhan) dari peserta didik kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran. Adapun indikator dari disiplin belajar ada empat macam yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datan dan pulang sekolah.

Adapun indikator-indikator kedisiplinan dalam belajar pada penelitian ini di sesuaikan dengan tata-tertib yang ada di SMK Negeri 2 Metro sebagai berikut:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, yaitu hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan; mencatat hal-hal penting yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru; tidak mengganggu teman yang sedang fokus belajar; meminta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berupa PR, tugas kelompok dan tugas ekstra kurikuler, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
4. Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, tidak membolos, berpakaian seragam yang bersih dan rapi, serta mengikuti upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar nasional.

Berdasarkan keterangan di atas sebagai guru bimbingan konseling akan melakukan konseling kelompok terhadap peserta didik yang terindikasi memiliki masalah disiplin belajar oleh peserta didik dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Dengan konseling kelompok diharapkan agar peserta didik biasa menumbuhkan kembali kedisiplinan saat berada di kelas.

Kedisiplinan yang diharapkan adalah peserta didik mampu mentaati peraturan yang ada di kelas ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung sebagaimana ditetapkan oleh pihak sekolah dan peserta didik tidak melanggarnya kembali.

C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok individu yang sejenis dan mengandung keterangan-keterangan yang dipergunakan guna menjelaskan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2010: 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) mengatakan bahwa: “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa objek yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas X yang berjumlah 174 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Populasi Penelitian

No.	Kelas	Keadaan Peserta Didik	
		Total siswa	Disiplin Belajar Rendah
1	X PKU 1	31	4
2	X PKR 3	30	3
3	X PKK 2	23	4
4	X PHI 1	31	7
5	X PKP 1	28	5
6	X PKT 1	31	6
Jumlah		174	29

Sumber data: dokumentasi SMK Negeri 2 Metro 2019/2020.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan peneliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di wakili untuk populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:210). Sampel yang diambil adalah siswa yang

mengalami masalah terkait dengan disiplin belajar. Pengambilan sampel dengan purposive sampling di sesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti, yaitu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah di sekolah. Pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dengan memilih 6-7 individu yang mengalami tingkah disiplin belajar paling rendah diantara beberapa partisipan yang diidentifikasi memiliki disiplin belajar yang rendah.

D. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk itu maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen ini dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert.

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah berupa angket disiplin belajar peserta didik yang diaplikasikan dengan *format rating scales* (skala-penelitian) yang sebelumnya telah divalidasi dan uji coba.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan devinisi oprasional variabel. Dalam penyusunan kisi-kisi dimasukkan dalam tabel yang meliputi variabel, indikator, dan butir-butir item. Kisi-kisi angket instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Prediktor	No item		Jml
			(+)	(-)	
Disiplin belajar peserta didik	1. Kehadiran di sekolah	1.1 Kehadiran di sekolah	1	-	5
		1.2 Izin saat berhalangan hadir	2, 3	-	
		1.3 Kehadiran di kelas	4, 5	-	
	2. Mengerjakan tugas	2.1 Mengumpulkan tepat waktu	6, 7	8,9	6
		2.2 Tidak menunda mengerjakan tugas	10, 11	-	
	3. Keaktifan mengikuti pelajaran	3.1 Bertanya di kelas	12, 13	-	6
		3.2 Menyimak penjelasan guru	14, 15	16,17	
	4. Tata Tertib	4.1 Kesesuaian berpakaian	18, 19		8
		4.2 Kelengkapan atribut	20		
		4.3 Mentaati peraturan	21, 22		
		4.4 Adab berbicara dan bersikap	23, 24	25	
	Jumlah			20	5

a. Penskoran

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai disiplin belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Metro Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 terdiri dari beberapa pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu: selalu (S), serimg (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Cara penilaian skala interaksi sosial skor nilai dalam setiap item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5. Secara jelas skor penilaian setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor Setiap Alternatif	
	+	-
Selalu	4	1
Sering	5	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

b. Penjelasan Alternatif Penilaian/Skor

Untuk memberikan arahan tentang makna alternatif jawaban yang perlu diberikan penjelasan tentang alternatif yang digunakan dalam kuisioner/angket dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 5. Alternatif, Penjelasan dan Penskoran

No.	Alternatif	Penjelasan
1.	Selalu	Setiap responden ada kesempatan untuk melaksanakan sesuatu mutlak melakukannya. Responden ini diberikan skor 5.
2.	Sering	Setiap responden ada kesempatan untuk melaksanakan sesuatu dan ada sebagian yang tidak dilakukan. Responden ini diberikan skor 4
3.	Kadang-kadang	Setiap responden ada kesempatan untuk melaksanakan sesuatu kadang-kadang dia lakukan, kadang-kadang tidak dilakukan. Responden ini diberikan skor 3
4.	Jarang	Setiap responden ada kesempatan untuk melaksanakan sesuatu hanya sebagian kecil yang dilakukan/dikerjakan. Responden itu diberikan skor 2
5.	Tidak pernah	Setiap responden ada kesempatan untuk melaksanakan sesuatu mutlak tidak dikerjakan/dilaksanakan. Responden ini diberikan skor 1

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pertanyaan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian

dengan penimbangan oleh ahli (*expert judgement*) instrumen. *Expert judgement* dapat juga berfungsi sebagai uji validitas internal instrumen atau alat pengumpul data.

Dari empat sub-variabel disiplin belajar dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan. Instrumen penelitian ditimbang oleh dua orang penimbang untuk dikaji kesesuaian setiap butir pernyataan dengan indikator yang akan diungkap. Penimbangan (*judgement*) terhadap instrumen penelitian dilakukan oleh dua orang pakar, yaitu Hadi Pranoto, M.Pd. dan Achmad Irfan Muzni, M.Psi.

4. Uji Keterbacaan Item

Instrumen terlebih dahulu diuji keterbatasan kepada siswa kelas X SMK Negeri 2 Metro yang bukan merupakan sampel, uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Metro sebelum instrumen disiplin belajar diuji validitasnya.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, yaitu konsep validitas yang berangkat dari konstruk teoritis yang harus diukur oleh suatu jenis alat ukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji validitas terhadap setiap butir soal dilakukan dengan metode uji korelasi *product moment* dengan memperbandingkan perolehan skor item dengan

skor total instrumen. Prosedur demikian akan menghasilkan koefisien item total atau umum dikenal dengan indeks daya beda item (Azwar, 2008).

Uji coba dilakukan pada 142 peserta didik yang bukan dijadikan sampel. Uji validitas dihitung dengan lima pilihan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah. Pernyataan berjumlah 34 item. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada variabel terikat diketahui bahwa dari 34 item instrumen disiplin belajar hanya 25 item yang valid yaitu terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, dan 9 item yang tidak valid yaitu nomor 10, 12, 14, 15, 16, 20, 29, 31, 34. Adapun hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Validitas Per-Item

Aspek	No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kehadiran di sekolah	1	0.544	0.176	Valid
	2	0.583	0.176	Valid
	3	0.623	0.176	Valid
	4	0.586	0.176	Valid
	5	0.423	0.176	Valid
Mengerjakan tugas	6	0.500	0.176	Valid
	7	0.566	0.176	Valid
	8	0.412	0.176	Valid
	9	0.336	0.176	Valid
	10	0.12	0.176	Tidak Valid
	11	0.539	0.176	Valid
	12	0.079	0.176	Tidak Valid
	13	0.605	0.176	Valid
Keaktifan mengikuti pelajaran	14	0.119	0.176	Tidak Valid
	15	0.055	0.176	Tidak Valid
	16	0.168	0.176	Tidak Valid
	17	0.493	0.176	Valid
	18	0.600	0.176	Valid
	19	0.381	0.176	Valid
	20	0.127	0.176	Tidak Valid
	21	0.332	0.176	Valid
22	0.577	0.176	Valid	

	23	0.529	0.176	Valid
Tata Tertib	24	0.590	0.176	Valid
	25	0.298	0.176	Valid
	26	0.377	0.176	Valid
	27	0.629	0.176	Valid
	28	0.670	0.176	Valid
	29	0.093	0.176	Tidak Valid
	30	0.642	0.176	Valid
	31	0.143	0.176	Tidak Valid
	32	0.776	0.176	Valid
	33	0.327	0.176	Valid
	34	0.158	0.176	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Keabsahan data penelitian pada pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen. Menurut Arikunto, (2010: 221) pengertian reliabilitas bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat endensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu alat ukur akan memberikan hasil yang sama apabila akan diberikan pada waktu lain atau tempat lain pada seorang atau sekelompok peserta didik yang sama kemampuannya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha (α) *Cronbach*. Koefisien *Alpha* merupakan formula dasar dalam pendekatan konsistensi internal dan merupakan estimasi yang baik terhadap reliabilitas pada banyak situasi pengukuran (Nunnally; Azwar, 2008). Keuntungan penggunaan formula Alpha adalah apabila semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, semakin rendah harga reliabilitas instrumen maka semakin besar kesalahan yang terjadi.

Tabel 7. Hasil Hitungan Pengujian Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar menggunakan *Alpha Cronbach*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,851	0,849	34

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,85. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria (Sugiyono, 2015) pada tabel 7 di bawah, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sangat kuat artinya instrumen andal atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik metode dalam pengumpulan data yang digunakan merupakan instrumen penelitian, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Untuk mengungkap data mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik maka teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Pokok

Metode atau teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan jalan menyebarkan formulir daftar pernyataan untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis. Angket digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok.

2. Metode Penunjang

Metode atau teknik penunjang adalah metode yang digunakan untuk membantu dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan sumber-sumber data dalam penelitian ini. Metode atau teknik penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam kegiatan belajarnya..

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di dasarkan atas data-data tertulis (dokumen). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan data sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan *dependent sample t-test* untuk menganalisis hasil eksperimen *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan program *SPSS*

(*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 16.0. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya interpretasi harga *dependent sample t-test* dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis, harga t hitung dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pemberian layanan konseling kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.